

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Relevan

Menghindari penelitian terhadap objek yang sama atau pengulangan terhadap suatu penelitian yang sama serta menghindari anggapan plagiasi terhadap karya tertentu, maka perlu dilakukan review terhadap kajian yang pernah ada. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang setema dengan penelitian yang dikaji oleh penulis mengenai strategi usaha sapi dan pengelolaan limbah ternak sebagai upaya peningkatan ekonomi regional masyarakat Desa Galu Kecamatan Anggalomoare Kabupaten Konawe di antaranya adalah:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Endri Kurniawan,( *Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta*) Yang Berjudul *Analisis Potensi Pengembangan Sapi Potong Di Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo, Tahun 2012*. Penelitian ini berfokus pada potensi yang di lakukan pengembangan agribisnis peternakan didukung dari sumber daya alam dan sumber daya manusia yang memadai dan berkualitas.<sup>1</sup>
2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Agus Rianto,( *Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Di Ponegoro Semarang*) Yang Berjudul *Analisis Keuntungan Dan Skla Usaha Sapi Perah Rakyat Di*

---

<sup>1</sup>EndriKurniawan, *Penelitian skripsi Analisis Potensi Pengembangan Sapi Potong*,(Universitas Sebelas Maret Surakarta,2012).

*Kota Semarang, Tahun 2012.* Penelitian ini berfokus untuk mengetahui keadaan skala usaha pada usaha peternaka sapi perah rakyat di Kota Semarang apakah mencapai kondisi skala naik, skala usaha tetap atau skala usaha menurun.<sup>2</sup>

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Sofyan Amir, (*Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar*) yang berjudul *Potensi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Di Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Goa, Tahun 2017.* Penelitian ini berfokus untuk mengetahui potensi pengembangan usaha sapi potong di desa balassuka kec. Tombolo pao kab. Goa.<sup>3</sup>

#### 1. Perbedaan Penelitian

Penelitian penulis lebih berfokus kepada strategi usaha ternak sapi sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat Desa Galu Kecamatan Anggalomoare Kabupaten Konawe serta dilihat pula dari tempat lokasi yang berbeda.

#### 2. Persamaan Penelitian

Adapun persamaan yang dimiliki ialah dengan sama-sama mengkaji tentang usaha peternakan sapi.

---

<sup>2</sup>Agus Rianto, *Penelitian skripsi Analisis Keuntungan Dan Skla Usaha Sapi Perah*,(Universitas Di Ponegoro Semarang,2012).

<sup>3</sup>Sofyan Amir, *Penelitian skripsi Potensi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong*, (Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar,2017).

## B. Landasan Teori

### 1. Pengertian strategi

Setiap perusahaan mengarahkan kegiatan usahanya untuk dapat menghasilkan produk yang dapat memberikan kepuasan kepada konsumen sehingga dalam jangka waktu dan jumlah produk tertentu dapat diperoleh keuntungan seperti yang diharapkan. Melalui produk yang dihasilkannya, perusahaan menciptakan, membina dan mempertahankan kepercayaan langganan akan produk tersebut.

Keberhasilan suatu perusahaan sangat ditentukan oleh ketepatan produsen dalam memberikan kepuasan kepada sasaran konsumen yang ditentukannya, dimana usaha-usaha pemasaran diarahkan kepada konsumen yang ditujukan sebagai sasaran pasarnya. Dalam hal tersebut pemasaran menunjang perusahaan didasarkan pada konsep pemasaran untuk dapat menentukan strategi pemasaran yang mengarahkan kepada sasaran pasar yang sebenarnya.

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “strategos” yang berasal dari “stratos” yang berarti militer dan ‘ag’ yang berarti memimpin. Strategi dalam konteks awalnya diartikan sebagai generalship atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jendral dalam membuat rencana untuk menaklukkan dan memenangkan perang.<sup>4</sup> Hal senada juga disampaikan oleh seorang ahli bernama Clauswitz yang menyatakan bahwa strategi merupakan seni pertempuran untuk memenangkan

---

<sup>4</sup>Husni Mubarak, *Manajemen Strategi*, (STAIN Kudus, Kudus, 2009), h.10.

perang. Strategi secara umum didefinisikan sebagai cara mencapai tujuan.<sup>5</sup> Strategi terdiri dari aktivitas- aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Sementara Barry Render dan Jay Heizer mendeskripsikan pengertian strategi sebagai rencana aksi organisasi untuk mencapai misi. Setiap bidang fungsional memiliki strategi untuk mencapai misinya dan untuk membantu organisasi dalam mencapai keseluruhan misinya<sup>6</sup>.

Dalam pengertiannya, strategi seringkali terkandung perencanaan yang merupakan proses yang berlangsung secara terus-menerus dalam suatu perusahaan. Oleh sebab itu strategi pemasaran dari setiap perusahaan merupakan rencana yang menyeluruh dimana perusahaan berharap mencapai sasaran yang telah ditentukan, yang pada akhirnya untuk merealisasikan tujuan dari perusahaan yang bersangkutan. Menurut Sofjan Assauri menyatakan bahwa penyusunan strategi pada dasarnya berkaitan dengan penetapan keputusan yang harus diambil dalam menghadapi para pesaing di dalam lingkungan kehidupan yang saling memiliki ketergantungan, sehingga perlu ada kegiatan yang diarahkan, terutama dalam memprediksi perilaku satu dengan yang lainnya.<sup>7</sup> Secara khusus suatu strategi menentukan rumusan tentang apa yang ingin dicapai, dimana arena yang difokuskan terkait dengan industry dan produk pasar, serta

---

<sup>5</sup>Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, Kencana, (Bandung, 2016), h.25

<sup>6</sup>Barry Render, Jay Heizer, *Prinsip-Prinsip Manajemen Operasi*, Salemba Empat, (Jakarta, 2008), h. 28.

<sup>7</sup>Sofjan Assauri, *Strategic Marketing: Sustaining Lifetime Customer Value*, (Rajawali Pers, Jakarta), 2013, h. 75.

bagaimana pelaksanaannya yang berkaitan dengan penggunaan sumber-sumber daya dan kegiatan pengalokasiannya untuk setiap produk pasar yang dapat memenuhi peluang lingkungan dan sekaligus dapat menghasilkan keunggulan bersaing<sup>8</sup>.

Perencanaan strategis adalah proses manajerial yang meliputi pengembangan dan pemeliharaan suatu keserasian yang berlangsung terus antara sasaran-sasaran organisasi dengan sumber daya dan berbagai peluang yang terdapat di lingkungannya. Adapun tugas perencanaan strategis yaitu merancang perusahaan sedemikian rupa, agar selalu terdiri dari kegiatan usahayang cukup sehat untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan meskipun beberapa di antara kegiatan usahanya mengalami kemerosotan yang parah.<sup>9</sup>

## 2. Komponen-Komponen Strategi

Mengenai komponen-komponen atau unsur-unsur dari strategi dapatlah kiranya dinyatakan bahwa suatu perusahaan harus mempunyai unsur-unsur penting sebagai berikut:

- a. Arena, yaitu dimana perusahaan selalu aktif dalam menjalankan aktivitasnya, yang merupakan area produk pasar dimana perusahaan beroperasi seperti inti atau core teknologi dan penciptaan nilai.

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, h. 75.

<sup>9</sup>Philip Kotler,*Manajemen Pemasaran Analisis, Perencanaan Dan Pengendalian* Jilid 1 ,(Erlangga, Jakarta, 1989), h. 64.

- b. Sarana kendaraan, yang digunakan untuk dapat mencapai dan menjangkau arena sasaran seperti pengembangan internal, aliansi, akuisisi dan joint venture
- c. Unsur pembeda, yang bersifat spesifik dari strategi yang ditetapkan sehingga perusahaan dapat menang dalam bersaing seperti mode, citradan cepat tembus pasar (masuk pasar)
- d. Tahap rencana, yang menggambarkan penetapan waktu dan langkah dari pergerakan waktu seperti konstruksi, uji coba dan masuk pasar

### C. Macam-Macam Strategi

#### 1. Strategi Diversifikasi

Strategi diversifikasi merupakan strategi yang paling tepat digunakan bila peluang yang baik dapat diperoleh di luar kegiatan usaha yang ada sekarang, peluang dimana industry yang bersangkutan berdaya tarik tinggi dan perusahaan mempunyai bauran kekuatan bisnis yang dibutuhkan untuk dapat berhasil.<sup>10</sup>

#### 2. Strategi Inovasi

Strategi inovasi merupakan strategi untuk meraih margin premium yang berkaitan dengan penciptaan dan penerimaan pelanggan atas suatu produk atau jasa baru. Inovasi tersebut merupakan cara yang digunakan perusahaan untuk menciptakan sumber daya baru, memproduksi keunggulan kompetitif atau

---

<sup>10</sup>Philip Kotler, *Op. Cit.*, h. 87.

mendayagunakan sumber daya yang sudah ada dengan meningkatkan potensinya untuk menghasilkan keuntungan diatas rata-rata.

### 3. Strategi Pengembangan Pasar

Strategi pengembangan pasar merupakan strategi yang memasarkan produk atau jasa saat ini kepada konsumen disegmen pasar yang baru maupun di wilayah area geografis pasar yang baru. Perusahaan berusaha mengembangkan perusahaannya dengan cara memperluas pasar dan memasuki pasar baru dengan menggunakan produk atau jasa yang saat ini dimiliki.

### **D. Pengembangan Usaha Dalam Islam**

Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Sebagaimana dikutip oleh Mardani “Hukum Bisnis Syariah” menurut Dr. Yusuf Qardhawi, bekerja adalah bagian ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah, suci niatnya dan tidak melupakan-Nya. Dengan bekerja, manusia dapat melaksanakan tugas kekhalifahannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang sangat besar. Demikian pula, dengan bekerja individu bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, mencukupi kebutuhan keluarganya, dan berbuat baik dengan tetangganya. Semua bentuk yang diberkati agama ini hanya bisa terlaksana dengan memiliki

harta dan mendapatkannya dengan bekerja.<sup>11</sup> Allah telah menjelaskan di dalam firmanNya pada Q.S al-Ahqaaf: 19/46 sebagai berikut.

وَلِكُلِّ دَرَجَتٌ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٤٦﴾

Terjemahnya:

*“Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan<sup>12</sup>”.*

Dalam surat tersebut, orang-orang islam didorong untuk menggunakan hari-harinya untuk memperoleh keuntungan dan karunia Allah. Begitu pula dalam berusaha dilarang melakukan perbuatan curang dan memakan riba.

### **E. Pengertian Usaha**

Setiap manusia tentu mempunyai naluri atau keinginan dalam hidupnya untuk berusaha mencapai apa yang dicita-citakan. Untuk mencapai keinginan itu manusia selalu berusaha dalam mencapai kehidupan yang lebih baik. Dalam usaha inilah manusia dapat mendirikan berbagai macam usaha yang mendapatkan kesuksesan. Dalam memenuhi kebutuhan manusia, maka usaha dapat menimbulkan adanya dunia usaha yang menciptakan barang dan jasa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, usaha adalah kegiatan dengan menggunakan tenaga pikiran atau badan untuk menyatakan suatu maksud.<sup>13</sup> Usaha adalah melakukan kegiatan secara tetap dan terus-menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan

<sup>11</sup>Mardani, *Hukum Bisnis Syariah*, (Jakarta : Prenadamedia Grup, 2014), h. 75.

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, *al-Quran dan terjemahnya*,(Jakarta:2012), h. 504

<sup>13</sup>Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 646.

hukum atau tidak berbentuk badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan disuatu daerah dalam suatu Negara<sup>14</sup>. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No.9 tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dengan hasil penjualan bersih per tahun paling banyak Rp.1.000.000.000,00.<sup>15</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa usaha adalah suatu kegiatan yang didalamnya mencakup kegiatan produksi, dan distribusi dengan menggunakan tenaga, pikiran dan badan untuk mencapai suatu tujuan. Bertitik tolak dari pengertian diatas maka peneliti dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa pengembangan usaha adalah suatu cara atau proses memperbaiki pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang dengan meningkatkan perluasan usaha serta kualitas dan kuantitas produksi dari pada kegiatan ekonomi dengan menggerakkan pikiran, tenaga dan badan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

## **F. Pengembangan Ekonomi Melalui Peternakan Sapi**

### **1. Potensi Pengembangan Sapi**

Peningkatan ekonomi masyarakat dan pertambahan penduduk disertai dengan peningkatan kesadaran tentang nilai-nilai gizi, menyebabkan peningkatan permintaan akan produk asal ternak meningkat dengan sangat pesat. Namun, peningkatan konsumsi protein hewani yang membaik ini belum dapat

---

<sup>14</sup>Harmaizar, *Menangkap Peluang Usaha*, (Bekasi: CV Dian Anugerah Prakasa, 2003), h. 14.

<sup>15</sup>M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000),h. 2.

diantisipasi dengan suplai protein asal ternak yang memadai. Pada kenyataannya sumber daging di Indonesia berasal dari daging ayam (62%), daging sapi dan kerbau (25%), dan sisanya berasal dari aneka ternak lainnya. Suplai protein asal ternak terutama daging sapi yang dihasilkan secara domestik belum mampu memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat, sehingga kebijakan impor daging dan sapi hidup masih diberlakukan. Kebutuhan konsumsi daging masyarakat Indonesia baru mencapai 6,5 kg/kapita/tahun, yang berasal dari daging sapi hanya sebesar 1,7 kg/kapita/tahun. ternak sapi mempunyai peran yang cukup penting bagi petani sebagai penghasil pupuk kandang, tenaga pengolah lahan, pemanfaatan limbah pertanian dan sebagai sumber pendapatan.<sup>16</sup>

Ternak merupakan salah satu sumber protein hewani masyarakat, mempunyai prospek yang cerah dan menjanjikan untuk dikembangkan. Selain itu, ternak dapat menjadi sumber pendapatan petani ternak, lapangan kerja, tenaga kerja dan sumber devisa yang potensial serta perbaikankualitas tanah.

bahwa sapi potong mempunyai fungsi sosial yang penting di masyarakat sehingga merupakan komoditas yang sangat penting untuk dikembangkan. Sumber daya peternakan, khususnya sapi potong merupakan salah satu sumberdaya alam yang dapat diperbaharui (renewable) dan

---

<sup>16</sup>Santoso, U. *manajemen usaha ternak potong*. (Jakarta: penebar swadaya, 2006)

berpotensi untuk dikembangkan guna meningkatkan dinamika ekonomi.<sup>17</sup> ada beberapa pertimbangan perlunya mengembangkan usaha ternak sapi potong, yaitu

- a. Budi daya sapi potong relatif tidak bergantung pada ketersediaan lahan dan tenaga kerja yang berkualitas tinggi.
- b. Memiliki kelenturan bisnis dan teknologi yang luas dan luwes.
- c. Produk sapi potong memiliki nilai elastisitas terhadap perubahan pendapatan yang tinggi.
- d. Dapat membuka lapangan pekerjaan. Pembangunan peternakan ditujukan untuk meningkatkan produksi hasil ternak yang sekaligus meningkatkan pendapatan peternak, menciptakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan populasi dan mutu genetik ternak.<sup>18</sup>

Upaya pengembangan sapi potong telah lama dilakukan oleh pemerintah. bahwa dalam upaya pengembangan sapi potong, pemerintah menempuh dua kebijakan, yaitu ekstensifikasi dan intensifikasi. Pengembangan sapi potong secara ekstensifikasi menitik beratkan pada peningkatan populasi ternak yang didukung oleh pengadaan dan peningkatan mutu bibit, penanggulangan penyakit, penyuluhan dan pembinaan usaha, bantuan perkreditan, pengadaan dan peningkatan mutu pakan, dan peningkatan mutu bibit, penanggulangan penyakit, penyuluhan dan pembinaan

<sup>17</sup>Syam jumriah. *Ilmu dasar ternak potong*. (Makassar-gowa: alauddin university press,2013).

<sup>18</sup>Mersyah, R. *Desain sistem budidaya sapi potong berkelanjutan untuk mendukung pelaksanaan otonomi daerah di kabupaten Bengkulu selatan*. (Disertasi, sekolah pasca sarjana institut pertanian bogor, 2005).

usaha, bantuan perkreditan, pengadaan dan peningkatan mutu pakan, dan pemasaran.<sup>19</sup>

Penyuluhan dan pembinaan terhadap petani-peternak dilakukan untuk mengubah carabernak dari pola tradisional menjadi usaha ternak komersial dengan menerapkan cara-cara zooteknik yang baik. Zooteknik tersebut termasuk tausaha beternak sapi potong, yang meliputi penggunaan bibit unggul, perkandangan yang sehat, penyediaan dan pemberian pakan yang cukup nutrien, pengendalian terhadap penyakit, pengelolaan reproduksi, pengelolaan pascapanen, dan pemasaran hasil yang baik.<sup>20</sup>

Indonesia sebagai Negara agraris yang mayoritas masyarakatnya bertempat tinggal di daerah pedesaan merupakan salah satu faktor dalam pembangunan nasional. Pembangunan masyarakat pedesaan dapat terlaksana secara efektif apabila mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara berkesinambungan, sehingga masyarakat desa menjadi mandiri dalam arti dapat mengatasi berbagai masalah yang timbul dari dalam dan dapat meminimalisir berbagai dampak negatif yang timbul dari luar. Pedesaan mempunyai potensi Sumber daya yang tinggi khususnya di bidang peternakan, namun kurang digali secara maksimal sehingga belum mencapai sasaran utama yaitu kesejahteraan masyarakat. Dalam skripsi Nusa Tris Munhaji menyebutkan bahwa peternakan dibagi menjadi dua yaitu :

---

<sup>19</sup>Anggorodi, S. *prinsip dasar ilmu gizi dan nutrisi*.(Jakarta: gramedia pustaka utama, 2011).

<sup>20</sup>Mubyarto, *pengantar ekonomi pertanian cetakan ke empat edisi 3*. (Jakarta PPBS. 1995).

### 1. Peternakan Tradisional

Yaitu usaha peternakan yang dilakukan secara sambilan untuk mencari tambahan penghasilan di luar pekerjaan utama. Pemeliharaan ternak dilakukan secara sederhana dan belum disesuaikan dengan aturan yang telah ditetapkan. Peternakan semacam ini mempunyai tingkat produksi yang relatif rendah dan diusahakan sendiri oleh petani dan anggota sebagai usaha sambilan atau sampingan.

### 2. Perusahaan Peternakan

Yaitu usaha peternakan yang diusahakan pada tempat-tempat tertentu, berkembang biakan dan manfaat peternakan diatur dan diawasi manusia. Merupakan usaha peternakan dalam skala besar, sehingga mempunyai tingkat produksi yang tinggi dan memerlukan tenaga kerja yang lebih banyak, serta memanfaatkan hasil kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengembangan usahanya.

Dikemukakan pula bahwa beternak sapi mempunyai fungsi dan alasan yang mendorong usaha ternak sapi di daerah pedesaan.

#### a. Fungsi pengelolaan usaha ternak sapi:

- 1) Sebagai usaha sampingan bagi petani dan masyarakat yang dapat memberikan tambahan penghasilan.
- 2) Bagi masyarakat Islam, ternak sapi juga dapat sebagai ternak korban selain domba dan kambing.

- 3) Hewan ternak dapat melambangkan tingkat sosial seseorang dalam masyarakat, seseorang yang memiliki hewan ternak lebih banyak maka dimata masyarakat memiliki struktur sosial yang lebih tinggi.

b. Alasan pengelolaan usaha ternak sapi:

- 1) semakin sempitnya lahan pertanian membuat para petani mengelola dan mengembanngkan usaha ternak sapi untuk menambah pendapatan.
- 2) Dapat memanfaatkan sumber hijauan ternak sebagai makanan ternak yang biasanya ada tersedia di sekitar lingkungan petani sehingga dalam pemeliharaan ternak tidak mengalami kesulitan.
- 3) Kotoran ternak sapi dapat dipergunakan sebagai pupuk kandang untuk menambah tingkat kesuburan tanah pertanian.

Beternak sapi mempunyai masa depan yang cukup menjanjikan, karena perkembangan jenis ternak ini sangat ditentukan oleh manfaat bagi kehidupan masyarakat. Ternak sapi mempunyai manfaat yang sangat penting antara lain sebagai sumber daging, penambah pendapatan perkapita, sumber tenaga kerja, kotoran sebagai pupuk, serta sebagai tabungan para masyarakat. Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut.

Pengertian peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan peternakan perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada factor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara

optimal. Kegiatan dibidang peternakan dapat dibagi atas dua golongan, yaitu peternakan hewan besar seperti sapi, kerbau dan kuda, sedangkan kelompok kedua yaitu peternakan hewan kecil seperti ayam, kelinci dan lain sebagainya.<sup>21</sup>

Seorang peternak dituntut memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan mutu dan produktivitas kerja disertai kemauan dan disiplin yang tinggi. Di Negara-negara maju kemajuan pertanian diukur dengan tingginya produktivitas tenaga kerja, dan semua usaha diarahkan untuk meningkatkan produktivitas. Dengan semakin sempitnya lahan garapan pertanian yang ada, maka banyak keluarga yang mencari tambahan pendapatan lain antara lain dengan beternak sapi.

Berbagai model pengembangan peternakan rakyat skala kecil dan menengah dapat dilakukan sesuai dengan tujuan pembangunan peternakan yang dapat meningkatkan produksi dan pendapatan petani ternak, model-model pengembangan peternakan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyediaan bakalan, yaitu bibit yang mampu menyediakan bakalan bagi peternak skala kecil maupun menengah. Pemilihan bibit merupakan suatu keharusan, karena bibit merupakan salah satu kunci pokok demi keberhasilan usaha peternakan.

---

<sup>21</sup>Bernhard Limbong, *Ekonomi Kerakyatan dan Nasionalisme Ekonomi*, Margaretha Pustaka, ( Jakarta, 2013), h. 121-122

- 3) Pengembangan pola mitra usaha, perusahaan peternakan besar atau lembaga pemasaran melakukan kerja sama dengan petani ternak untuk menghasilkan produksi yang saling menguntungkan.
- 4) Pengembangan pola koperasi, kerjasama antara peternak dan koperasi harus ditekankan yaitu kebutuhan sarana produksi dapat dipenuhi oleh koperasi bagi pengembangan ternak, selain itu pemasaran hasil peternakan.

Usaha peternakan sapi merupakan salah satu komoditi yang dikembangkan dalam pembangunan pertanian. Selain sebagai pupuk kandang, manfaat yang paling penting dalam beternak sapi adalah sebagai tabungan para peternak dengan maksud guna mengantisipasi jika pada musim panen mengalami kegagalan dan mengantisipasi bila ada kebutuhan yang mendadak. Dengan diperolehnya keuntungan ganda dalam ternak sapi.

Oleh karena itu peternak harus mengelola dengan baik.<sup>22</sup> Semakin sempitnya lahan pertanian sehingga sebagai pilihan dengan mengembangkan usaha ternak sapi untuk menambah pendapatan kemudian dengan itu usaha sapi juga Dapat memanfaatkan sumber hijauan ternak sebagai makanan ternak yang biasanya ada tersedia disekitar lingkungan petani sehingga dalam pemeliharaan ternak tidak mengalami kesulitan.

Desa Galu merupakan Desa yang agraris dengan mata pencaharian sebagian besar warganya adalah petani. Desa Galu adalah desa yang sangat

---

<sup>22</sup>Anonim, *beternak hewan menyusui*, (Jakarta: Bhatara Karya Aksara, 1998), h. 69-71.

potensial untuk mengembangkan peternakan, baik ternak besar, ternak kecil dan unggas. Mengingat potensi daya dukung lahan dan sumber daya yang sangat besar. Berkaitan dengan hal tersebut, masyarakat di Desa Galu yang mayoritasnya adalah petani memanfaatkan potensi yang ada di daerah tersebut sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam keluarga dengan bertani. Namun, bertani saja tidaklah cukup karena mengingat semakin meningkatnya pemenuhan kebutuhan dalam keluarga.

Dengan beternak sapi para petani bisa menambah penghasilan dan berinvestasi, sehingga bisa mengatasi masalah perekonomian dalam keluarganya. Ternak sangat berguna bagi kehidupan, maka dari itu produktivitas ternak harus ditingkatkan. Dengan produktivitas yang semakin meningkat diharapkan pendapatan rumah tangga juga bisa bertambah sehingga pemenuhan kebutuhan hidupnya dapat tercukupi yang akan berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan keluarganya terutama masalah ekonominya. Faktor ekonomi merupakan peran utama dalam usaha peternakan sapi. Pengembangan ternak sapi pada dasarnya adalah untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja, pengelolaan lahan pertanian, dan juga sebagai sumber tabungan bagi para petani.<sup>23</sup>

Perekonomian dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat berdasar atas demokrasi ekonomi termasuk bumi, air, dan kekayaan alam pokok-pokok kemakmuran rakyat. Ekonomi rakyat merupakan suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rakyat secara swadaya dalam mengelolah sumber daya apa saja

---

<sup>23</sup> Samad Sastroamidjoyo, *Ternak potong dan Kerja*, (Jakarta: Yasaguna, 1991), h. 76.

yang dapat dimanfaatkan dan dapat memenuhi kebutuhan dasar serta kebutuhan keluarga. Sistem perekonomian ditandai dengan adanya perkumpulan atau lembaga dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dengan demikian masyarakat terutama di daerah pedesaan dapat mengerahkan dan memanfaatkan sebaik-baiknya segala potensi atau sumber daya bagi peningkatan pendapatan dan taraf hidupnya, terutama masalah perekonomian.<sup>24</sup>

Pertumbuhan dan perkembangan wilayah pedesaan sangat erat kaitannya dengan perkembangan dalam bidang pertanian. Permasalahan yang timbul dalam sektor pertanian adalah semakin sempit lahan pertanian karena meningkatnya jumlah penduduk yang mengakibatkan menurunnya jumlah produksi pertanian yang berakibat pada penurunan pendapatan sementara kebutuhan semakin bertambah. Sehingga tidak menutup kemungkinan para petani mencari pekerjaan tambahan demi memenuhi kebutuhan hidup dengan cara bekerja lebih dari satu jenis.<sup>25</sup>

Banyaknya penduduk yang bekerja lebih dari satu jenis pekerjaan disebabkan karena hasil dari pekerjaan utama belum mencukupi kebutuhannya. Pendapatan yang diterima bersumber dari berbagai jenis kegiatan atau pekerjaan tergantung dari jenis sumber yang dikuasai, dan biasanya hasilnya masih kurang dari yang diharapkan. Seiring dengan hal tersebut banyak petani yang berinisiatif untuk melakukan usaha diversifikasi atau penganeekaragaman

---

<sup>24</sup>Etika Ari Susanti, Imam Hanafi dan Romula Adiono, "Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Sektor Pertanian" Jurnal Administrasi Publik, Vol. 1, h. 31-33

<sup>25</sup>*ibid*

pertanian guna mengatasi menurunnya pendapatan. Usaha ini mempunyai peluang yang cukup bagus dalam membantu menangani permasalahan ekonomi bagi anggotanya meski hanya sebagai usaha pekerjaan sampingan dan dikelola secara tradisional.

## **2. Kemitraan Usaha Ternak**

Dalam strategi pengembangan ternak sapi potong ini harus melibatkan instansi lintas sektoral, khususnya di luar Departemen Pertanian. Dalam hal pengadaan dan pemasaran hasil dapat dilakukan kerjasama dengan swasta. Didalam kerjasama ini akan terlihat hubungan secara vertikal yang memberdayakan kelompok peternak secara optimal yang tujuannya adalah dalam satu kelompok akan mendapatkan nilai tambah yang lebih besar.

Sehingga pada era perdagangan bebas ini, sistem produksi pertanian khususnya peternakan harus senantiasa dikelola dengan berorientasi pada permintaan pasar. Penerapan konsep kemitraan antara peternak sebagai mitra dan pihak kelompok peternak perlu dilakukan sebagai upaya khusus agar usaha ternak sapi potong, baik sebagai usaha pokok maupun pendukung dapat berjalan seimbang.

Upaya khusus tersebut meliputi antara lain pembinaan finansial dan teknik serta aspek manajemen. Pembinaan manajemen yang baik, terarah, dan konsisten terhadap peternak sapi potong sebagai mitra akan meningkatkan kinerja usaha, yang akhirnya dapat meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu, melalui

kemitraan, baik yang dilakukan secara pasif maupun aktif akan menumbuhkan jalinan kerja sama dan membentuk hubungan bisnis yang sehat.<sup>26</sup>

### 3. Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat adalah salah satu metode yang tujuan utamanya adalah untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan prinsip partisipasional. Pengembangan masyarakat lokal adalah proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat sendiri. Anggota masyarakat di pandang bukan sebagai sistem klien yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan.

Pengembangan masyarakat lokal pada dasarnya merupakan proses interaksi antara anggota masyarakat setempat yang difasilitasi oleh pekerja sosial. Pekerja sosial membantu meningkatkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan mereka dalam mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Suatu program pendayagunaan kemasyarakatan khususnya dalam pengembangan masyarakat dibidang ekonomi perlu kiranya melakukan perencanaan sosialisasi tentang adanya keterbelakangannya masyarakat setempat.

Dengan adanya sosialisasi kepada masyarakat maka akan tahu hal-hal yang perlu diberikan kepada masyarakat, baik berupa pembinaan maupun pelatihan-

---

<sup>26</sup>Soekartawi. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*.(Jakarta : Raja Grafindo, 2002).

pelatihan yang berhubungan dengan usaha yang dilakukan oleh masyarakat tersebut. Upaya yang seperti tujuannya adalah mengubah cara pandang masyarakat yang sempit terhadap pemikiran-pemikiran dengan harapan menjadikan masyarakat lokal yang mandiri dan dinamis sehingga mempunyai kiat dan strategi dalam menghadapi permasalahan. Dalam merealisasikan tujuan pembangunan, maka segenap potensi alam harus digali, dikembangkan dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Berkaitan dengan hal tersebut pemerintah terus menerus melakukan berbagai upaya pemerataan pembangunan, terutama di daerah pedesaan. Pembangunan desa merupakan suatu usaha pembangunan masyarakat pada tingkat terendah yang harus dibina secara terencana, bertahap dan berkesinambungan.<sup>27</sup>

## **G. Peternakan Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat**

### **1. Peningkatan Ekonomi**

Ekonomi dalam pandangan Islam bukanlah tujuan akhir dari kehidupan ini. Islam merupakan agama yang mengatur tatanan hidup manusia yang sempurna baik individu maupun kelompok baik aspek rasio maupun spiritual. Kesejahteraan masyarakat merupakan kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi sosial dan bukan sekedar kegiatan amal atau bantuan sosial. Kesejahteraan sosial dalam arti luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik, baik dalam bidang fisik, mental, sosial,

---

<sup>27</sup>Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, program IDT dan demokrasi ekonomi Indonesia*, (Aditya Media, Yoyakarta, 1997), h. 171

ekonomi maupun spiritual<sup>28</sup>. Salah satu strategi untuk meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan masyarakat dalam proses pembangunan sosial yang dapat dilakukan adalah dengan pengembangan masyarakat lokal atau dapat juga disebut pengembangan masyarakat. Dengan demikian masyarakat di daerah pedesaan dapat mengerahkan dan memanfaatkan sebaik-baiknya segala potensi atau sumber daya bagi peningkatan pendapatan dan taraf hidupnya, terutama masalah perekonomian.<sup>29</sup>

Pengembangan masyarakat lokal memprioritaskan pada pengembangan solidaritas dan kemampuan atau potensi masyarakat. Tujuan pengembangan masyarakat lokal antara lain untuk melakukan pendidikan dan pemberian motivasi masyarakat guna berupaya mandiri. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka pelaksanaan pengembangan masyarakat dapat dilalui melalui beberapa tahapan yang terencana atau yang lebih dikenal dengan tahapan intervensi. Partisipasi masyarakat merupakan suatu komponen penting guna keberhasilan program.

Pengembangan masyarakat lokal merupakan pengembangan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan. Pelaksanaan dilakukan pada lokasi setempat dan melibatkan sumber daya lokal serta melibatkan masyarakat setempat dalam pembangunan dan hasilnya dinikmati oleh masyarakat setempat. Pengembangan dalam bidang

---

<sup>28</sup>Isbandi Rukminto Adi, Psikologi, *Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1994), hal. 3-4.

<sup>29</sup>Etika Ari Susanti, imam hanafi dan romula adiono, *pengembangan ekonomi lokal dalam sektor pertanian*, jurnal administrasi publik, vol. 1, h.31-33

ekonomi terdapat beberapa macam strategi yang digunakan dalam pengembangan masyarakat antara lain yaitu pertama, direct contac (bertatap muka langsung dengan sasaran) atau dengan menyampaikan ide khusus dan berfikir untuk memecahkan masalah. Kedua, demonstrasi hasil yaitu dengan mengerjakan sesuatu dengan cara yang ditempuhnya. Ketiga, demonstrasi proses merupakan bagaimana melaksanakan ide tersebut kemudian memajukan program masyarakat melalui strategi bekerja dengan pemimpin masyarakat. Keempat, strategi dengan paksaan merupakan suatu strategi dengan menggunakan cara-cara tertentu menciptakan situasi terpaksa agar orang bersedia melakukan tindakan yang dikehendaki.

Tahap pengembangan masyarakat menekankan sosialisasi tentang adanya keterbelakangan yang diakibatkan oleh tekanan struktural sehingga dapat membangkitkan kesadaran masyarakat untuk merubah keadaan dan memiliki perencanaan. Tahap pembinaan lebih mengubah pandangan masyarakat yang sempit terhadap pemikiran-pemikiran. Tahap kemandirian masyarakat menjadikan masyarakat mandiri dan dinamis sehingga mempunyai kiat dan strategi dalam menghadapi permasalahan.

## **2. Pembahasan Ekonomi Dalam Usaha Peternakan**

Permasalahan Ekonomi dalam Usaha Peternakan Dalam usaha penanganan masalah ekonomi langkah yang diambil lebih tepat apabila menyesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang dihadapi. Begitu juga dalam menangani masalah perekonomian dalam peternakan. Bentuk-bentuk usaha yang dilakukan

berangkat dari masalah yang dihadapi. Adapun masalahnya terletak pada permodalan, pengelolaan atau manajemen usaha, kurangnya SDM, dan pemasaran, dan hal tersebut merupakan peningkatan usaha ternak sapi.

#### **a. Modal**

Modal satu-satunya milik petani adalah tanah dan tenaga kerja atau SDM. Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru yaitu, dalam hal ini hasil pertanian. Modal diciptakan oleh petani dengan cara menahan diri dalam konsumsi dengan harapan pendapatan yang lebih besar lagi dikemudian hari. Pembangunan pertanian akan ada bila ada investasi (penciptaan modal) dan konsumsi berkurang.

Modal pertanian dapat berupa bibit, alat-alat pertanian, ternak dan sebagainya. Modal yang demikian merupakan modal fisik atau modal material. Modal pertanian tidak bisa terlepas dari masalah kredit, karena kredit adalah modal pertanian yang diperoleh dari pinjaman. Modal merupakan langkah awal dalam suatu usaha, termasuk peternakan. Satu-satunya modal milik petani adalah tanah dan sumber daya manusia (SDM) yaitu tenaga kerja.

#### **b. Meningkatkan SDM**

SDM merupakan hal yang sangat mendukung terhadap keberhasilan usaha. Apabila dikelola secara baik, maka manajemen usaha dan hal lain juga baik. Dalam meningkatkan SDM, khususnya dalam peternakan dapat dilakukan

melalui pembinaan yang berupa penyuluhan, pelatihan dan cara lain yang dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peternak.

### 3. Peternakan Dalam Ekonomi Islam

Bekerja dalam Islam adalah bentuk dari pada kepatuhan beragama sekaligus juga merupakan praktik ibadah. Maka umat Islam dikenakan kewajiban untuk bekerja seperti ibadah-ibadah lainnya. Allah berfirman di dalam Q.S al-Jum'ah: 10/62 sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ



Terjemahnya:

*“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”<sup>30</sup>*

Ayat ini merupakan pesan penting kepada umat Islam untuk bekerja di dalam kehidupan ini. Dan dalam ayat lain Allah juga berfirman di dalam Q.S an-Najm : 39/53 sebagai berikut:

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Terjemahnya:

*“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain yang mereka kerjakan”<sup>31</sup>*

Dalam praktiknya umat Islam dianjurkan untuk menghasilkan dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi, seperti bertani, berkebun,

<sup>30</sup>Departemen Agama RI, *al-Quran dan terjemahnya*, (Jakarta:2012), h. 62

<sup>31</sup>Departemen agama RI, *al-Quran dan terjemahnya*, (Jakarta:2012), h. 53

menangkap ikan, perkilangan, perdagangan dan lain sebagainya. Islam memberkati pekerjaan dunia ini dan menjadikannya sebagai ibadah. Oleh karenanya bekerja bagi seorang muslim adalah suatu upaya sungguh-sungguh dengan mengeluarkan semua aset, fikir, dan zikirnya sebagai bentuk aktual atau menampakkan dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik.

Perihal di atas menggambarkan bahwa bekerja di dalam Islam mempunyai makna penting dalam kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Berkaitan hal tersebut adalah salah satu bentuk yang telah dipraktikkan atau diupayakan pada kelompok yakni bekerja demi memenuhi kebutuhan rumah tangga dan sebagai kewajiban kepala keluarga yaitu dengan membentuk sebuah kelompok usaha bersama dalam mengelola hewan ternak sapi. Namun demikian, Islam tidak hanya memandang bekerja adalah untuk keperluan material saja tetapi juga untuk kepentingan rohaniah manusia, karena tujuan dalam Islam bukan semata-mata untuk mencari kebahagiaan dunia lebih dari itu adalah untuk kebahagiaan akhirat.

Bagi umat Islam, Al-Quran merupakan pedoman hidup yang berisi semua hal baik duniawi maupun akhirat. Tak terkecuali ilmu pengetahuan, semua jenis ilmu pengetahuan telah tercantum dalam kitab suci umat islam ini. Salah

satu ilmu pengetahuan yang ada dalam Al-Quran adalah ilmu peternakan<sup>32</sup>.

Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S al-Mukminun : 21/343 sebagai berikut:

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٣٤﴾

Terjemahnya :

*“Dan sungguh pada hewan-hewan terdapat suatu pelajaran bagimu. Kami memberi minum kamu dari (air susu) yang ada dalam perutnya, dan padanya juga terdapat banyak manfaat untukmu dan sebagian dari padanya kamu makan”.*<sup>33</sup>

Jika kita perhatikan makna yang tersirat dalam kutipan surat Al-Mukminun ayat 21 dapat dilihat betapa pentingnya peran hewan ternak dalam kehidupan manusia. produk utama ternak (susu, daging, telur dan madu) merupakan bahan pangan hewani yang memiliki gizi tinggi dan dibutuhkan manusia untuk hidup sehat, cerdas, kreatif dan produktif. Selain itu, ternak merupakan sumber pendapatan, sebagai tabungan hidup, tenaga kerja pengolah lahan, alat transportasi, penghasil biogas, pupuk organik dan sebagai hewan kesayangan.<sup>34</sup>

<sup>32</sup> Dian Nugroho, 2011, “*Peternakan dalam Perspektif Islam*”, h.1, [http://www . bangunpeternakan.blogspot.co.id/2011/08/peternakan-dalam-perspektif- islam. html](http://www.bangunpeternakan.blogspot.co.id/2011/08/peternakan-dalam-perspektif-islam.html) , akses tanggal 14 Oktober 2016

<sup>33</sup>Departemen Agama RI. *al.Quran Dan Terjemahnya*, (jakarta:2012), h. 343

<sup>34</sup>Fahrizal Yusuf, 2016, “*Ilmu Peternakan Dalam Islam*”[http: //www.Totoharyanto . com /ilmu-ilmu peternakan-dalam-al-quran](http://www.Totoharyanto.com/ilmu-ilmu-peternakan-dalam-al-quran), akses 30 Agustus 2016

## H. Kerangka Pikir

